



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN LEVEL II**

berbasis

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014**

DAFTAR ISI

Hal

Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan Penyusunan SKL
 - C. Uraian Program
- II. Pengertian
 - A. Capai Pembelajaran
 - B. Deskripsi Umum KKNl
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNl
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNl
 - F. Kurikulum
 - G. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)
- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja
- IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)
 - A. Deskripsi Umum KKNl
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNl
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNl
- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau
- VII. Arah Pengembangan

I. PENYUSUNAN SKL

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang kerjanya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNi sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran (*learning ourcomes*) yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal atas dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

Perkembangan industri Tata Rias Pengantin di Indonesia mengubah pola kerja dan cara penyampaian ide kreatif dari pelaku perias pengantin dalam melaksanakan kegiatannya merias pengantin yang selama ini bekerja secara otodidak ternyata sekarang harus menguasai pengetahuan dan teknik di bidang Tata Rias Pengantin untuk menghasilkan suatu riasan yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Usaha jasa Tata Rias Pengantin telah banyak memanfaatkan keahlian merias pengantin untuk keperluan mereka, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas di bidang Tata Rias Pengantin. Atas dasar itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Standar Kompetensi Lulusan Tata Rias Pengantin yang kreatif dan berkuallitas.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Usaha jasa merias pengantin di Indonesia pada saat ini berkembang sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya sanggar rias pengantin, yang mempergunakan jasa perias pengantin madya sehingga memperlancar pekerjaan perias dalam melayani pelanggannya. Perkembangan mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat bahwa keterampilan di bidang Tata Rias Pengantin dapat menjadi salah satu pilihan pekerjaan yang mempunyai masa depan. Kebutuhan tenaga di bidang seni merias

pengantin saat ini sangat dibutuhkan, Perias Pengantin Madya dapat merias 3 gaya macam pengantin sesuai pakem/kriteria tata rias pengantin, karena itu kursus dan pelatihan Tata Rias Pengantin level II perlu diadakan.

1. Tujuan Umum

Peserta didik pada level II ini mampu merias 3 macam gaya pengantin paes dan non paes sesuai dengan kriteria tata rias pengantin yang dikerjakan.

2. Tujuan khusus

- a. Merias pengantin 3 macam gaya yang sesuai dengan pakem/kriteria tata rias pengantin paes & non paes dan mempunyai nilai jual
- b. Membuat kelengkapan merias yang sesuai dengan gaya tata rias pengantin yang dikerjakan
- c. Mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada tim kerja/perias pemula
- d. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri

Kursus dan pelatihan tata rias pengantin level II ini, dapat diikuti oleh masyarakat yang minimal lulus Sekolah menengah pertama (SMP).

Perias madya ini setara dengan standar KKNi level II. Lama pelatihan kursus dan pelatihan yaitu 192 jam.

Setiap peserta didik yang telah menyelesaikan kursus dan pelatihan akan diberikan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk ujian tertulis dan praktek. Peserta yang sudah melewati evaluasi akan diberikan tanda lulus oleh lembaga kursus dan pelatihan.

3. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi perlu diikuti peserta didik untuk mendapat pengakuan secara nasional dan internasional di bidang Tata Rias Pengantin level II. Uji Kompetensi diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin, dan dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi Tata Rias Pengantin.

Peserta didik yang dinilai kompeten akan diberikan sertifikat kompetensi dimana blanko sertifikat dikeluarkan oleh Kemdikbud dan diisi oleh LSK Tata Rias Pengantin.

II. PENGERTIAN

A. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori, dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang
2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma, kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat
3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja
4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, secara mandiri bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik
5. **Pengalaman kerja** adalah akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu

B. Deskripsi umum KKNi adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

C. Deskripsi kualifikasi KKNi adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.

E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu:

1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
2. **Unit Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak

F. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, atau pendidikan informal dan pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Lulusan level II seni tata rias pengantin ini mampu melakukan kegiatan operasional merias pengantin 3 macam gaya, bekerja di sanggar tata rias, membuka usaha penyewaan busana pengantin beserta busana keluarga/panitia. Di samping itu mereka sudah dapat mencari penghasilan sendiri dengan menjual jasa merias pengantin 3 macam gaya tata rias pengantin paes dan non paes yang sesuai dengan kriteria.

B. Jabatan Kerja

Lulusan kursus dan pelatihan tata rias pengantin level II adalah perias madya, mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, rutin, sesuai dengan aturan dan proses yang telah ditetapkan.

Lulusan ini bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan timnya (asisten maupun perias pemula).

Lulusan kursus dan pelatihan tata rias pengantin level II mendapat sebutan Perias Madya.

Perias Madya dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikuti kursus dan pelatihan selanjutnya.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

LEVEL II

1. Melaksanakan satu tugas spesifik dengan menggunakan alat, dan informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menunjukkan kinerja dengan mutu terukur dibawah pengawasan langsung atasannya
2. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja, yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul

3. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS	
BIDANG TATA RIAS PENGANTIN SESUAI KKNi LEVEL II	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia4. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas7. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjaga citra baik sebagai seorang Perias Madya sesuai kode etik dan etika untuk menghindari dampak yang dapat menimbulkan sanksi dari pelanggan dan rekan kerja8. Memiliki sikap jujur dan beretika dalam melaksanakan pekerjaan sebagai perias Madya

<p>KEMAMPUAN BIDANG KERJA</p>	<p>Merias pengantin 3 macam gaya TRP yang berbeda sesuai dengan pakem/kriteria, membuat kelengkapan rias pengantin, mampu berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan & rekan kerja, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan serta mampu menghitung RAB merias pengantin secara sederhana meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merias dengan 3 macam gaya tata rias pengantin yang sesuai dengan prinsip dasar dan kriteria/pakem 2. Membuat kelengkapan rias pengantin sesuai dengan gaya TRP 3. Menerjemahkan keinginan pelanggan sesuai dengan standar pelayanan tata rias pengantin 4. Menghitung Rencana Anggaran Biaya merias pengantin secara tepat dan benar 5. Melaksanakan komunikasi secara efektif terhadap pelanggan dan rekan kerja
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai prinsip dasar pengetahuan prosedural dan operasional merias pengantin 3 macam gaya, berkomunikasi, pelayanan kepada pelanggan serta Kesehatan Keselamatan Kerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan prosedural tentang prinsip dasar, kriteria dan prosedur merias tata rias pengantin 3 gaya 2. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis kulit dan bentuk wajah supaya tepat dalam memilih kosmetik untuk merias wajah pengantin 3. Menguasai pengetahuan tentang prosedur membuat kelengkapan riasan pengantin 4. Menguasai tentang teknik komunikasi terhadap pelanggan dan rekan kerja di tempat kerja 5. Menguasai prosedur menghitung Rencana Anggaran

	Belanja merias pengantin
	6. Menguasai pengetahuan faktual tentang upacara adat sesuai kriteria
	7. Menguasai pengetahuan faktual K-3 di tempat kerja
HAK DAN TANGGUNG JAWAB	Tanggung jawab atas hasil riasan untuk menghasilkan keindahan, kenyamanan dan kesegaran pengantin serta mampu membimbing rekan kerja

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKN

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
- d. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda
- e. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi lulusan harus memiliki indikator yang jelas dan dapat ukur secara akurat. Oleh karena itu, standar lulusan harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja

- b. Memberikan petunjuk yang cukup dan jelas untuk pelatihan dan penilaian
- c. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
- d. Selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan selaras dengan standar produk dan jasa yang terkait, serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi
BIDANG TATA RIAS PENGANTIN LEVEL II

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
SIKAP DAN TATA NILAI			
1.	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya c. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 	Melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab terhadap Pelanggan dan rekan kerja, yang dilaksanakan sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan kerugian pengguna jasa dan tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>d. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p>	
		<p>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain</p>	
		<p>f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</p>	
		<p>g. Menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab dan menjaga citra baik sebagai seorang Perias Madya sesuai kode etik dan etika untuk menghindari dampak yang dapat menimbulkan sanksi</p>	

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		dari pelanggan dan rekan kerja	
		h. Memiliki sikap jujur dan beretika dalam melaksanakan pekerjaan sebagai perias Madya	
Kemampuan di Bidang Kerja			
1.	Merias pengantin 3 macam gaya TRP yang berbeda sesuai dengan pakem/kriteria, membuat kelengkapan rias pengantin, mampu berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan & rekan kerja, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan serta mampu menghitung RAB merias pengantin secara sederhana	a. Merias dengan 3 macam gaya tata rias pengantin yang sesuai dengan prinsip dasar dan kriteria/pakem	Merias 3 macam gaya TRP dengan hasil riasan yang rapih dan indah dengan tepat
		b. Membuat kelengkapan rias pengantin sesuai dengan gaya TRP	Membuat kelengkapan riasan pengantin sesuai gaya TRP dengan tepat
		c. Menerjemahkan keinginan pelanggan sesuai dengan standar pelayanan tata rias pengantin	a) Menerima dan menyambut pelanggan dengan tepat b) Menjelaskan tata rias pengantin yang diinginkan oleh pelanggan dengan tepat c) Melayani keinginan pelanggan dengan tepat
		d. Menghitung Rencana Anggaran Biaya merias pengantin secara tepat dan benar	Menentukan tarif merias pengantin dengan tepat
		e. Melaksanakan komunikasi secara	Berkomunikasi terhadap pelanggan dan rekan kerja

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		efektif terhadap pelanggan dan rekan kerja	dengan tepat
Pengetahuan Yang dikuasai			
1.	Menguasai prinsip dasar pengetahuan prosedural dan operasional merias pengantin 3 macam gaya, berkomunikasi, pelayanan kepada pelanggan serta Kesehatan Keselamatan Kerja	a. Menguasai pengetahuan prosedural tentang prinsip dasar, kriteria dan prosedur merias tata rias pengantin 3 gaya	Menjelaskan prinsip dasar kriteria/pakem merias pengantin dengan tepat
		b. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis kulit dan bentuk wajah supaya tepat dalam memilih kosmetik untuk merias wajah pengantin	a) Menjelaskan prosedur dalam menentukan jenis kulit dan bentuk wajah dengan tepat b) Menjelaskan prosedur dalam menentukan jenis kosmetik yang digunakan dengan tepat c) Menjelaskan prosedur dalam koreksi rias wajah dan rambut dengan tepat
		c. Menguasai pengetahuan tentang prosedur membuat kelengkapan riasan pengantin	Menjelaskan pemilihan prosedur dalam membuat kelengkapan rias pengantin dengan tepat
		d. Menguasai tentang teknik komunikasi terhadap pelanggan	Menjelaskan pemilihan prosedur dalam teknik berkomunikasi dengan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		dan rekan kerja di tempat kerja	pelanggan dan rekan kerja dengan tepat
		e. Menguasai prosedur menghitung Rencana Anggaran Belanja merias pengantin	Menjelaskan pemilihan prosedur dalam perhitungan tarif rias pengantin dengan tepat
		f. Menguasai pengetahuan faktual tentang upacara adat sesuai kriteria	Menjelaskan tata cara upacara adat sesuai gaya TRP dengan tepat
		g. Menguasai pengetahuan faktual K-3 di tempat kerja	a) Menjelaskan jenis-jenis kecelakaan yang sering terjadi dilingkungan kerja dengan tepat b) Menjelaskan cara menerapkan prosedur menolong diri sendiri dengan tepat
Hak dan Tanggung jawab			
1.	Tanggungjawab atas hasil riasan untuk menghasilkan keindahan, kenyamanan dan kesegaran pengantin serta mampu membimbing rekan kerja	a. Bertanggung jawab atas hasil riasan yang indah dan rapih	a) Menyelesaikan pekerjaan merias tepat waktu b) Menghasilkan riasan yang indah dan rapih
		b. Membimbing rekan kerja	Membimbing rekan kerja dengan tepat

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain :

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan baik secara internal untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lulusan dapat mengembangkan karier kerja menjadi perias pengantin

utama yang dapat diikuti pada level berikutnya. Perkembangan lain dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan tuntutan dunia usaha tata rias pengantin.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik dinegara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain . Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.